BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan mutu hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan mutunya.[1]

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal itu maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan adalah dengan cara menerapkan disiplin pada setiap siswa.

Disiplin menjadi sarana dalam pendidikan, karena disiplin berperan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan diajarkan serta diteladankan.

Kata disiplin sering kita dengar dan sangat mudah diucapkan, bahkan banyak sekali slogan-slogan yang dipajang dengan tujuan untuk penerapan dan peningkatan dalam pelaksanaan disiplin tersebut. Secara harfiah disiplin artinya melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan

[1] Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), h. 4

selalu tepat waktu. Disiplin bisa diterapkan di lingkungan mana saja, baik di rumah ataupun di sekolah.

Pembentukan disiplin di sekolah penerapannya dapat melalui peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri. Setiap sekolah selalu terdapat peraturan tertulis tentang tingkah laku yang harus dijalani siswanya yang diberikan oleh sekolah. Peraturan tersebut memuat prosedur-prosedur disiplin dan sanksinya apabila terjadi pelanggaran. Terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dilakukan tindakan mendisiplinkan, yang konsisten sesuai dengan kode etiknya.[2] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk pengajaran kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan dan disetujui oleh pihak sekolah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam keagamaan yang pengelolaannya menjadi tanggungjawab Kementerian Agama. Sama halnya dengan lembaga pendidikan formal lainnya, madrasah juga merupakan pusat pendidikan, pelatihan, transfer pengetahuan dan keterampilan, namun madrasah lebih menitikberatkan pada mata pelajaran agama. Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang *thaharah* pada pembelajaran ilmu fikih. *Thaharah* mengandung pengertian yang sangat luas meliputi kebersihan lahiriyah dan batiniyah.

Kebersihan lingkungan dalam syariat Islam merupakan implementasi dari ajaran *thaharah* dalam lingkup kebersihan lahiriah. Kebersihan lahiriah

[2] Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, Cet. Ke-2, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002), h. 125

adalah kebersihan yang berkaitan dengan perihal yang bersifat fisik, yaitu sesuatu yang dapat dilihat, dapat dirasa, dan dapat diketahui dengan panca indera.

Kebersihan lahiriah tidak hanya pada anggota badan saja melainkan pada lingkungan juga. Kebersihan lingkungan perlu dijaga dengan sebaik-baiknya dengan cara merawat, membersihkan setiap hari, menyapu, menyiram tanaman supaya lingkungannya bersih dari kotoran dan debu yang mengakibatkan banyak penyakit.

Sebagai contoh, menurut syara' seseorang dilarang melakukan buang air besar atau kecil di tempat-tempat tertentu, seperti di bawah pohon tempat orang berteduh, di dalam saluran air dan di tengah jalan, hal tersebut bertujuan untuk menyelamatkan kenyamanan dan kebersihan lingkungan.

Di sekolah para pendidik dan kepala sekolah selalu menanamkan disiplin terhadap anak didiknya. Anak dibiasakan untuk disiplin waktu, berpakaian, belajar, bahkan sampai disiplin membuang sampah pada tempatnya. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, hal ini sejalan dengan ajaran syariat Islam yang mempunyai ajaran sempurna dan memperhatikan semua sisi kehidupan para pemeluknya, salah satunya ajaran tentang menjaga kebersihan.

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penentu kelancaran jalannya proses belajar mengajar, namun sering kali kebersihan diabaikan oleh para siswa. Minimnya kesadaran pun menjadi penyebab masih banyaknya sampah berserakan di setiap ruang kelas. Hal ini menjadi dampak

permasalahan kebersihan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah, dan keadaan itu dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi dan semangat para siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Program sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sering kali tidak berjalan dengan baik, sehingga hasilnya tidak dapat dicapai dengan maksimal, meski pada setiap upacara hari senin sudah sering diingatkan oleh pembina upacara agar para siswa dapat menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan di MTsN 8 Banjar yang terletak di Jalan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, telah berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional 2017[3] yang dalam prosesnya tentu tidaklah mudah untuk mencapai prestasi itu, terlebih sekolah tersebut berada di pedesaan dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah, dan memiliki kesadaran yang sangat rendah terhadap kebersihan dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan. Untuk prestasi yang telah diraih MTsN 8 Banjar tentu banyak pula kiat-kiat yang dilakukan pihak sekolah terutama dalam menanamkan pemahaman dan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah terutama para siswa untuk disiplin melaksanakan kebersihan demi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, indah, rindang dan nyaman.

[3] SK.692/MENLHK/P2SDM/SDM.2/12/2017

Dari uraian di atas itulah penulis tertarik untuk mendiskripsikan mengenai masalah kedisiplinan siswa MTsN 8 Banjar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Untuk itu penulis mengambil judul skripsi tentang **"Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah di MTsN 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (Studi Pada Implementasi *Thaharah*)".**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Disiplin

Istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[4] Sedangkan arti disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah latihan batin dan watak supaya menaati tatatertib yaitu kepatuhan pada aturan.[5]

Pendidikan disiplin yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk

[4] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

[5] Sampurna K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya, 2003), h. 132

sikap dan perilaku siswa dengan menanamkan kesadaran akan kewajiban melaksanakan tugas sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku.

2. Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran yang ada di lingkungan sekolah. Kebersihan menurut ajaran Islam dinamakan *thaharah* (suci). Islam senantiasa mendorong seseorang untuk selalu dalam keadaan suci atau bersih, baik dirinya, pakaiannya, tempat yang digunakannya, makanan yang dimakannya, minuman yang diminumnya, bahkan jiwanya.

Kebersihan lingkungan sekolah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh warga MTsN 8 Banjar untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang dianggap kotor sebagai implementasi dari ajaran *thaharah*.

3. Implementasi

Implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan.[6] Implementasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh MTsN 8 Banjar sebagai pelaksanaan atau penerapan dari ajaran *thaharah*.

4. Thaharah

Thaharah, menurut pengertian bahasa, berarti "suci/kesucian", atau "bersih/kebersihan".[7] *Thaharah* mengandung pengertian yang luas yakni

---

[6] *Ibid*, h. 188

[7] Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 105

meliputi kebersihan lahiriah dan batiniah. *Thaharah* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah *thaharah* lahiriah. *Thaharah* atau kebersihan lahiriah adalah bebas dari kotoran yang bersifat lahiriah. Yang dimaksud dengan lahiriah yaitu sesuatu yang dapat dilihat, dirasa, dan dapat diketahui dengan panca indera.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini penulis fokuskan pada:

1. Pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (studi pada implementasi *thaharah*).
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (studi pada implementasi *thaharah*).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan yang ingin diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (studi pada implementasi *thaharah*).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar

Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (studi pada implementasi *thaharah*).

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melandasi penulis dalam memilih judul permasalahan ini, yaitu:

1. Menjaga kebersihan lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada diri anak agar menjadi kebiasaan dikemudian harinya.
2. Menjaga dan memelihara kebersihan itu tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah saja, tetapi juga di lingkungan sekolah karena mengingat kebersihan di lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, dan sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti khususnya pada lokasi yang sama.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dasar tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan hasilnya berguna sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi ilmiah dalam pengetahuan dan sebagai bahan pemikiran bagi warga sekolah tentang pentingnya pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan penelitian yaitu tentang pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil tinjauan penulis, ada beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hanya saja dengan sudut pandang dan lokasi penelitian yang berbeda, diantaranya:

1. Nurul Hikmah (2014)

   Menulis skripsi dengan judul: "Peran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Di MIN Amparaya Kandangan", yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2014, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah sudah baik dikarenakan selain adanya jadwal piket menyapu bagi siswa, dan jadwal piket menyapu ruangan guru untuk para guru. Meskipun tidak ada peraturan tertulis tentang kebersihan lingkungan sekolah.

2. Siti Salamah (2014)

   Menulis skripsi dengan judul: "Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2014, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersihan sekolah sudah bisa dikatakan bersih tetapi belum maksimal, karena masih ada saja siswa yang terlihat membuang sampah sembarangan. Pihak sekolah pun melakukan tindakan-tindakan untuk tercapainya sekolah yang bersih, indah, sehat dan nyaman. Yaitu dengan

memberikan penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan, antara lain: keteladanan, perintah, motivasi, nasehat, hukuman, dan penghargaan.

3. Siti Nafsatul Rohmah (2017)

   Menulis skripsi dengan judul: "Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam", yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2017, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam merupakan suatu yang wajib dijaga dengan baik. Menjaga lingkungan agar tidak mengalami kerusakan akibat ulah manusia, yaitu dengan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran melalui jalur pendidikan, utamanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan sebuah media dalam mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat. Melalui pendidikan Islam masyarakat dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehubungan dengan itu maka tingkat pemahaman, kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalann masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam V (lima) bab yang masing-masing bab memuat pembahasan sejumlah materi sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasioanl, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis yang memuat tentang pengertian pendidikan disiplin, tujuan disiplin, peran guru dalam penanaman disiplin, pengertian dan pentingnya kebersihan lingkungan, fiqih lingkungan, kebersihan pada perspektif *thaharah*, dan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Bab III: Metode Penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: yaitu laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup yang memuat simpulan dan saran.